



**PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN SENI UKIR RELIEF
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI
PERAJIN SENI UKIR RELIEF DESA SENENAN
KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA
TAHUN 2005-2015**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

Ilham Setia Antariksa

NIM 13030113120001

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Ilham Setia Antariksa, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, September 2011
Penulis,



Ilham Setia Antariksa
NIM 13030113120001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

”Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan, dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai mengerjakan suatu urusan maka kerjakanlah (dengan sungguh-sungguh) urusan yang lain. Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(QS. Al-Insyirah(94): 5-8)

“Man Jadda Wa Jada,(Barang siapa yang bersungguh-sungguh dia pasti berhasil),Man Shobara Dzofiro (Barang siapa yang bersabar dia akan beruntung).”

Dipersembahkan untuk:
Kedua orang tua yang hebat, kedua keluarga kakak, *someone special*,
dan para sahabat Jurusan Sejarah.

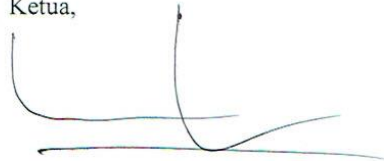
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Indrahti, M.Hum.
NIP 196602151991032001

Diterima dan disahkan oleh
Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Pada Hari : Senin
Tanggal : 23 September 2019

Ketua,



Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum.
NIP 196808291994031001

Anggota I,



Dra. Sri Indrahti, M.Hum.
NIP 196602151991032001

Anggota II,



Dr. Alamsyah, M.Hum.
NIP 197211191998021001

Anggota III,



Dr. Indriyanto, S.H., M.Hum.
NIP 196407111990011001

Mengesahkan,
Dekan,

Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP 196610041990012001

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Perkembangan Industri Kerajinan Seni Ukir Relief dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Perajin Seni Ukir Relief Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2005-2015” dapat diselesaikan. Skripsi ini menjelaskan tentang proses berkembangnya Kerajinan Seni Ukir Relief di Senenan menjadi sebuah Industri dengan upaya pendirian Sentra serta pengaruhnya tersebut terhadap kehidupan sosial ekonomi perajin di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengangkat kehidupan masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah agar semakin mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berwenang. Lebih lanjut, skripsi ini disusun untuk menempuh ujian akhir Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat ungkapan terima kasih kepada: Dr. Nurhayati, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Sri Indrahti, M. Hum, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis, dan dengan arif telah memberikan pencerahan dan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Disertai rasa hormat, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada segenap dosen penguji: Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum, Dr. Indriyanto, S.H., M. Hum, Dr. Alamsyah, M. Hum yang telah memberikan perhatian, kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan pula kepada segenap pengajar di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Tidak lupa juga para Staf Administrasi Departemen Sejarah dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang ramah dan sigap, terkhusus Bu Fatma, Pak Oscar, Pak Romli, dan Pak Tugirin. Terima kasih pula kepada Bu Nazala Noor Maulany, S.S., M.Hum yang telah menyempatkan waktunya untuk berbincang serta memberi motivasi dan inspirasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Secara khusus penulis berterima kasih kepada warga dan Perajin Ukir Relief Senenan: Bapak Sutrisno, Bapak Mulyono, Bapak Kartono yang penuh keramahan dan keterbukaan memberi banyak informasi penting yang sangat bernilai bagi penulisan skripsi ini. Demikian juga kepada Perangkat Desa Senenan, Bapak

Mintono selaku Petinggi Desa Senenan dan Bapak Munawi yang turut berkenan memberi informasi penting dan salinan arsip monografi yang diperlukan bagi penulisan skripsi ini. Kepada warga Desa Senenan lainnya: Bapak Sukarno, Bapak Darnyo, Bapak Muhlisin, Bapak Rudi, Bapak Purwanto, Ibu Kartono, Bapak Ruli, Bapak Sarmin dan Bapak Mustari atas keterbukaan dan perhatiannya telah memberikan informasi penting dan pengetahuan yang berguna terkait Sentra Industri Kerajinan Seni Ukir Relief Senenan.

Terima kasih pula kepada Staf Pusat Informasi Kompas Biro Jawa Tengah, Staf Depo Arsip Suara Merdeka, Staf Perpustakaan dan Arsip Badan Pusat Statistika Kabupaten Jepara, Staf Bagian Arsip Kantor Kecamatan Tahunan, dan Staf Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jepara yang begitu baik dan ramah dalam pelayanannya. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para sahabat di Departemen Sejarah: Royan, Ahmad, Eri, Putri, Syahreza, Suci, Aby, Zatta, Wiro, Yusron, Ruslan, Farid, Ilkha, Citra, Fenie, Ayya, dan lain-lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas warna persahabatan dalam perjalanan kuliah penulis. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Kos, Pak Mulyono dan Pak Sukarno, Pak Kus Haryadi atas dorongannya untuk segera merampungkan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga tidak lupa penulis sampaikan kepada teman-teman Departemen Sejarah lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu serta sahabat-sahabat di Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah periode 2014-2015, dan Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia baik yang ada di Wilayah 2 (Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta) maupun seluruh wilayah di Indonesia, kakak-kakak, dan adik-adik yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas perjuangan dan kebersamaannya selama ini.

Secara pribadi penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua, Ibu Endah Priyati dan Bapak Sadjati yang selalu setia mendengarkan keluh kesah serta memberi dukungan tanpa lelah kepada penulis. Terima kasih pula pada Mas Setiawan, Mbak Amalia, dan Mas Windria, Mbak Sri Yanti juga keponakanku Sabrina, Dante dan Dimitri. Kemudian terima kasih juga untuk *someone special*, Dik Rini Yulia Septi, Mamah, Bapak, Teh Selvi, Ijal dan Abil yang telah memberikannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kehidupan kita selalu diliputi keberkahan dari-Nya.

Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna. Kekurangan dan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis baik dalam hal tata tulis maupun substansi, mendorong harapan penulis atas kritik dan saran yang membangun dari para pembaca budiman. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau bagi siapa pun yang memerlukannya khususnya demi kepentingan terkait historiografi komunitas masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia seperti Industri Kerajinan Seni Ukir Relief Senenan Jepara.

Semarang, September 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	2
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II DESA SENENAN TAHUN 2005-2015	19
A. Kondisi Geografis dan Demografis	19
B. Kondisi Sosial Ekonomi	23
C. Kondisi Sosial Budaya	27
BAB III PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN SENI UKIR RELIEF DESA SENENAN TAHUN 2005-2015	32
A. Asal-usul Kerajinan Seni Ukir Relief	32
B. Perkembangan Industri Kerajinan Seni Ukir Relief di Desa Senenan Tahun 2005-2015	36
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Perkembangan Industri Kerajinan Seni Ukir Relief	49
a. Faktor Pendorong Perkembangan Industri Kerajinan Seni Ukir Relief di Desa Senenan	
1. Sumber Daya Manusia	49
2. Ciri Khas Hasil Produksi	54
3. Kebijakan Pemerintah	57

b. Faktor Penghambat Perkembangan Industri Kerajinan Seni Ukir Relief di Desa Senenan	60
1. Modal	60
2. Bahan Baku	64
3. Pemasaran	69
4. Regenerasi Perajin	72
BAB IV PENGARUH INDUSTRI KERAJINAN SENI UKIR RELIEF TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PERAJIN SENI UKIR RELIEF DESA SENENAN TAHUN 2005-2015	74
A. Bidang Ekonomi	74
B. Bidang Sosial	81
1. Pendidikan	81
2. Perilaku Perajin	84
3. Sarana Prasarana	85
BAB V SIMPULAN	92
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR INFORMAN	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR SINGKATAN

BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BPEN	: Badan Pengembangan Ekspor Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
Ha	: Hektare
KB	: Keluarga Berencana
Km	: Kilometer
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
M	: Meter
Mm	: Milimeter
Pemda	: Pemerintah Daerah
Pemkab	: Pemerintah Kabupaten
Pemprov	: Pemerintah Provinsi
PHK	: Pemutusan Hubungan kerja
PKK	: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Poliklinik Desa
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PP	: Peraturan Pemerintah
RA	: Raden Ajeng
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama

- TK : Taman Kanak-kanak
 TNI : Tentara Nasional Indonesia
 UU : Undang-undang

DAFTAR ISTILAH*

- | | |
|------------------|--|
| Artistik | : memiliki nilai seni |
| Demografis | : berkaitan dengan kependudukan |
| Ekspor | : pengiriman barang ke luar negeri |
| Estetis | : memiliki nilai keindahan |
| <i>Furniture</i> | : Mebel |
| Geografis | : berkaitan dengan letak suatu wilayah tertentu |
| Inovatif | : bersifat memperkenalkan yang baru |
| Insidental | : terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja |
| Institusi | : lembaga |
| Kreatif | : memiliki daya cipta dan kemampuan mencipta |
| Kredibel | : dapat dipercaya |
| Krismon | : krisis moneter |
| Motif | : sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam gambar ukir |
| Ornamen | : hiasan pada kerajinan |
| Relief | : pahatan yang menampilkan perbandingan bentuk dan gambar |
| Stratifikasi | : pembedaan penduduk atau masyarakat ke kelas-kelas di sekitarnya secara bertingkat atas dasar kekuasaan, hak-hak istimewa |
| <i>Showroom</i> | : ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni |
| Swadaya | : kekuatan atau tenaga sendiri |
| Ukir | : suatu karya menggores atau memahat pada kayu atau batu |

*Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasar pada pendapat para ahli dalam kamus, dan buku-buku ilmiah.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peta Wilayah Desa Senenan	19
3.2 Grafik Jumlah Pinjaman Kopinkra Seni Ukir Relief Tahun 2005-2015	45
3.2 Nur Ani membantu ayahnya, Supadi mengukir meja makan pesanan pembeli dari Cirebon	50
3.3 Contoh Ukir Relief yang dimiliki <i>Showroom "Jebara Carver"</i>	53
3.5 Pengunjung mengamati koleksi mebel kayu ulin dan ukir relief jati dari Jawa Tengah dalam pameran Indonesia <i>Furniture Fair</i> di Jakarta Convention Center	68
4.1 Gapura "Selamat Datang" Sentra Industri Kerajinan Seni Ukir Relief Desa Senenan	87
4.2 Salah Satu <i>Showroom</i> Hasil Kerajinan	89
4.4 Seni Ukir Relief Motif Kerohanian Nasrani di <i>Showroom</i> Hasil Kerajinan Milik Kartono	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Senenan Tahun 2005-2015	21
2.2 Jumlah Penduduk Desa Senenan Menurut Umur Tahun 2009	22
2.3 Luas Tanah Untuk Pertanian dan Tanah Kering Desa Senenan Tahun 2007	24
2.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Senenan Tahun 2005-2015	26
2.5 Penduduk Menurut Agama yang Dianut Tahun 2005-2015	28
2.6 Jumlah Tempat Ibadah Tahun 2005-2015	29
3.1 Jumlah Perajin Seni Ukir Relief Desa Senenan Tahun 2005, 2010, 2015	63
4.1 Perkembangan Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2005-2015	78
4.2 Jumlah Perajin Seni Ukir Relief Desa Senenan Tahun 2005-2015	79
4.3 Jumlah Penduduk Desa Senenan Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2005 hingga 2015	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
A.	Potongan Video Peresmian Sentra Seni Ukir Relief Tahun 2005	101
B.	Surat Keputusan Bupati Jepara No.518/105/BH/VIII Tahun 2005 tentang Akta Pendirian Koperasi “Kopinkra” Seni Ukir Relief Senenan	102
C.	Daftar Anggota Ovop Sentra Seni Ukir Relief Tahun 2005	107
D.	Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi “Kopinkra” Seni Ukir Relief Desa Senenan Tahun 2005	109
E.	Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi “Kopinkra” Seni Ukir Relief Desa Senenan Tahun 2006	111
F.	Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi “Kopinkra” Seni Ukir Relief Desa Senenan Tahun 2007	115
G.	Daftar Penerima Manfaat dari Kopinkra Seni Ukir Relief (non anggota) tahun 2010	118
H.	Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi “Kopinkra” Seni Ukir Relief Desa Senenan Tahun 2008-2011	120
I.		125

Pendirian *Showroom* dan *Workshop* Sentra
Seni Ukir Relief Tahun 2015

ABSTRAK

Skripsi ini memaparkan kajian sejarah berjudul “Perkembangan Industri Kerajinan Seni Ukir Relief dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Perajin Seni Ukir Relief Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2005-2015”. Adapun permasalahan yang disajikan dalam skripsi ini adalah proses berkembangnya industri kerajinan seni ukir relief dalam kehidupan perajin seni ukir relief di Desa Senenan, kemudian mengapa perajin seni ukir relief mampu *survive* setelah Desa Senenan ditetapkan sebagai sentra industri kerajinan pada tahun 2005 hingga tahun 2015 dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan akibat dari hadirnya industri kerajinan seni ukir relief terhadap kehidupan sosial ekonomi perajin seni ukir relief.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah yang mencakup empat langkah yaitu heuristik atau pengumpulan sumber primer dan sekunder, kritik sumber yang terdiri dari kritik eksteren dan kritik interen agar sumber memiliki otentisitas dan kredibilitas. Interpretasi atau penafsiran terhadap fakta yang ada dan terakhir penulisan kembali peristiwa sejarah secara deskriptif analitis. Pendekatan yang digunakan adalah sejarah sosial ekonomi. Beberapa penduduk Desa Senenan merupakan perajin seni ukir relief yang sejak kecil telah memiliki bakat seni kerajinan dan diajarkan secara turun-temurun mulai tahun 1960 oleh generasi pertama, Sumo Tasrib dkk kemudian dilanjutkan generasi berikutnya hingga berkembang sebagai industri kerajinan pada tahun 2015.

Desa Senenan merupakan satu-satunya sentra kerajinan seni ukir relief di Jepara, seni ukir yang dihasilkan perajin di desa ini memiliki kekhasan dan tidak seperti pada umumnya yang berfungsi sebagai perabotan rumah tangga saja namun ukir relief diperuntukkan bagi para pecinta seni. Kerajinan seni ukir relief biasanya digunakan untuk hiasan dinding rumah dan karena seperti itu maka seni ukir relief telah memiliki segmen pasar tersendiri dalam industri kerajinan seni ukir di Jepara. Produknya yang semula dipasarkan di sepanjang Jalan Pemuda sebelum tahun 2005 kemudian Desa Senenan pada tahun 2005 ditetapkan sebagai sentra industri kerajinan seni ukir relief di Jepara, dan sejak saat itu produk kerajinan seni ukir relief mulai berkembang secara mandiri bahkan mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga tahun 2015.

Pengaruh industri kerajinan seni ukir relief terhadap kehidupan sosial ekonomi perajin seni ukir relief Desa Senenan tahun 2005-2015 meliputi

peningkatan pendapatan dari sisi ekonomi; perajin seni ukir relief Desa Senenan seiring dengan kehadiran industri kerajinan seni ukir relief di Desa Senenan kemudian melihat potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Sementara itu dari segi sosial adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan, perilaku perajin seni ukir relief dan sarana prasarana.

ABSTRACT

This thesis describes a historical study entitled "The Development of Carving Relief Craft Art Industry and Its Effect on the Socio-Economic Life of Carving Art Craft Relief Village Senenan Annual District Jepara Regency in 2005-2015". The problem presented in this thesis is the process of developing the relief carving craft industry in the life of the relief carving crafters in Senenan Village, then why the relief carving crafters were able to survive after the village of Senenan was established as the center of the craft industry in 2005 to 2015 and how the influence caused by the presence of the relief carving art industry on the socio-economic life of relief carving art craftsmen.

This thesis uses a historical method that includes four steps, namely heuristics or primary and secondary source collection, source criticism consisting of external criticism and internal criticism so that the source has authenticity and credibility. Interpretation of the facts and finally rewrite historical events in analytical descriptive way. The approach used is socioeconomic history. Some residents of Senenan Village are relief carvings who have had craft talent since childhood, and were taught from generation to generation starting in the 1960s by the first generation, Sumo Tasrib et al. Then continued the next generation to develop into a handicraft industry in 2015.

Senenan Village is the only relief carving craft center in Jepara, carving art produced by craftsmen in this village has a specific and not like in general that serves as household furniture, but carved relief is intended for art lovers. Carved relief art is usually used for home wall decoration and because of that the relief carving art has its own market segment in the Jepara carving industry. Its products were originally marketed along Jalan Pemuda before 2005 and then the village of Senenan was established as a center for relief carving art industry in Jepara in 2005 since then began to develop independently and experienced quite rapid development until 2015.

The influence of relief carving craft industry on the socio-economic life of relief carving art craftsmen in Senenan Village in 2005-2015 includes an increase in income from the economic side; relief carving art craftsmen in Senenan Village along with the presence of relief carving craft industry in Senenan Village then saw great potential to increase income and welfare. Meanwhile, from a social perspective is awareness of the importance of education, the behavior of relief carvings and infrastructure facilities.

This thesis is entitled "The Development of Relief Carving Art Industry and Its Effect to the Socio-Economic Life of the Relief Carving art Craftmen of Senenan Village, Tahunan District, Jepara Regency in 2005-2015". The problems discussed in this thesis are about the carving art reliefs industry and the factors that make it able to survive and then develop the influence on the socio-economic life of the Senenan village the Relief Carving art Craftmen.

Senenan Village is the only relief carving art center in Jepara, carving art produced by craftsmen in this village has a uniqueness and is not as common as functioning as a household but relief carving is intended for art lovers. Carved relief art is usually used for home wall decoration and therefore relief carving has its own market segment in the carving industry in Jepara. Started from 2005, Senenan Village had been develop rapidly until 2015. Products that were originally marketed on Jalan Pemuda then developed independently after the Senenan Village became the center of the relief carving arts industry in Jepara.

The existence of relief carving craft can be seen from the origins of this craft which was previously with stone media then developed using wood by craftsmen in Jepara, then how is the development of relief carving craft in Senenan Village as an industrial center and factors such as human resources in this case the relief carved craftsmen, the characteristic of the results of production and government policies that encourage the development of the relief carving craft industry as well as inhibiting factors that may affect the continuity of relief carving art in Jepara in the future such as: capitals, raw materials, marketings and regeneration of craftsmen.

The influence of relief carving industry on the socio-economic life of the Senenan Village the Relief Carving art Craftmen includes increased income from the economic side with the presence of the relief carving art industry in Senenan Village, because they saw great potential to increase their income and welfare. Then from the social aspect is the awareness of the importance of education, community behavior and infrastructure.

menjadi sebuah industri dalam kehidupan masyarakat agraris di Desa Senenan, kemudian bagaimana pengaruhnya tersebut bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara hingga tahun 2015.

Penulis skripsi ini menggunakan metode sejarah yang mencakup empat langkah yaitu pengumpulan sumber primer dan sekunder, kritik sumber yang terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern agar sumber memiliki otentisitas dan kredibilitas. Interpretasi terhadap fakta yang ada dan terakhir penulis kembali peristiwa sejarah secara deskriptif analitis. Pendekatan yang digunakan adalah sejarah sosial ekonomi. Penduduk Senenan adalah kalangan petani dan pedagang. Ciri khas kerajinan seni ukir relief Senenan memiliki corak tersendiri yang berbeda dengan seni ukir secara umum lainnya.

Tahun 2005, warga Desa Senenan yang sebagian kecil menjadi perajin seni ukir relief merasa perlu adanya perubahan untuk memasarkan hasil kerajinan seni ukir reliefnya yang dirasa kurang menjanjikan apabila hanya “titip” hasil kerajinannya di *showroom* sepanjang jalan pemuda. Mereka menginginkan selain mampu memproduksi juga mampu untuk memasarkan di desanya sendiri. Oleh karena itu dibentuklah sebuah wadah atau organisasi ekonomi berbentuk koperasi yang bernama (Koperasi Industri dan Kerajinan Seni Ukir Relief Senenan) yang disingkat **KOPINKRA** yang tergabung dalam sebuah koperasi yaitu yang kemudian menjadi sebuah sentra yang dikenal sebagai sentra industri kerajinan seni ukir relief yang hanya ada satu di Jepara dan diresmikan secara langsung oleh Bupati Jepara, Bapak Hendro Martojo pada agustus tahun 2005.

Tahun 2010, telah dibangun sebuah “gapur selamat datang” di Sentra Industri dan Kerajinan Seni Ukir Relief Senenan untuk memudahkan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung dan membeli hasil kerajinan seni ukir relief warga Desa Senenan. Rumah-rumah warga telah disulap menjadi sebuah *showroom* untuk memamerkan hasil kerajinannya namun perajin ukir relief hanya menyotok beberapa saja sebagai sampel, jika pembeli ingin menambah variasi pada sampel yang dipamerkan dapat memesan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pembuatannya tergantung tingkat kesulitannya.

Tahun 2015, Sentra Industri dan Kerajinan Seni Ukir Relief Senenan semakin ramai dan berkembang dengan bertambahnya perajin ukir relief dan pekerja atau buruhnyakarena pesanan wisatawan mancanegara terutama orang-orang dari Negara-negara kawasan Asia Timur dan Eropa Barat yang datang berkunjung untuk menikmati nilai artistik dari kerajinan seni ukir relief Desa Senenan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Di Indonesia, pertumbuhan seni ukir relief sangat menonjol pada Masa Klasik, terutama berkembang di Pulau Jawa, dengan munculnya kerajaan Hindu dan Budha di Jawa Tengah (Dinasti Sanjaya dan Syailendra) dan Jawa Timur (Kerajaan Kediri, Singasari dan Majapahit). Seiring dengan berkembangnya seni ukir relief di Pulau Jawa pada Zaman Klasik, di Jepara juga telah terdapat seni ukir relief yang masih terus berlanjut pada Zaman Islam (Zaman Madya). Bukti adanya seni ukir relief dari Zaman Klasik dan Zaman Islam sebagai cikal bakal seni ukir relief Jepara dewasa ini setidaknya dapat diketahui dengan diketemukannya peninggalan relief pada batu di kompleks Masjid Mantingan. Relief ini berupa bentuk motif makhluk hidup yang disamarkan dengan motif tumbuh-tumbuhan (motif memet) yang diduga karena pengaruh pandangan Islam yang melarang penggambaran makhluk bernyawa secara realistis. Diduga pula bahwa relief ini merupakan penggambaran *candra sengkala* yang menerangkan tahun berdirinya Masjid Mantingan yaitu tahun 1559.¹

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar yaitu di antaranya potensi dari industri kerajinan khususnya berbahan dasar kayu yang terdapat di daerah ini. Di Jepara ada banyak sentra-sentra industri kerajinan yang bermunculan dan berkembang. Sentra-sentra industri kerajinan tersebut antara lain: industri kerajinan ukir, yang terdapat di hampir seluruh wilayah Jepara kecuali Karimunjawa. Industri kerajinan seni ukir yang memiliki kekhasan dan dapat dikatakan merupakan satu-satunya di Jepara adalah industri kerajinan seni ukir relief yang berada di Desa Senenan Kecamatan Tahunan.²

Desa Senenan Kecamatan Tahunan sebagai kawasan klaster terbesar perajin seni ukir khususnya ukir relief Jepara tepatnya berada di sebelah selatan RSUD Kartini Jepara. Sudah sejak lama Senenan dikenal sebagai desa yang memiliki banyak perajin relief. Munculnya klaster perajin di kawasan Senenan dimulai sekitar tahun 1960. Kegiatan seni ukir relief di

¹Hadi Priyanto dkk, *Mozaik Seni Ukir Jepara* (Jepara: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik dan Tenun Jepara. Pemkab Jepara, 2013), hlm. 168.

²BAPPEDA Kabupaten Jepara, *Analisis Penanganan Masalah Budaya Lokal Seni Ukir Jepara*, (Jepara: BAPPEDA Kabupaten Jepara. 2014), hlm. II-4.

sentra ini melibatkan puluhan tenaga kerja, mulai dari pemilik unit usaha, perajin relief, tukang kayu, tukang *finishing*, pedagang relief dan sebagainya.³

Desa Senenan memang sejak tahun 1960 dikenal sebagai desa yang memiliki banyak seniman ukir relief. Mereka mengerjakan berbagai macam jenis ukir relief, hal tersebut yang menjadikannya menarik karena Desa Senenan merupakan pusat dari kerajinan seni ukir relief di Jepara.⁴ Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dapat dikatakan sebagai sentra kerajinan seni ukir relief. Ukiran yang dihasilkan mengandung unsur-unsur pokok seni rupa untuk pengembangan dan inovasi ukiran Jepara yang melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia pada umumnya dan Jepara pada khususnya. Mayoritas dari komunitas perajin ukir di sentra ini adalah perajin ukir otodidak atau mereka yang mengukir secara turun-temurun karena faktor lingkungan atau budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat tersebut yaitu lingkungan masyarakat yang telah terbiasa melakukan kegiatan belajar dan berlatih mengukir relief yang dimulai sejak dini oleh para orang tua yang membimbing dan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang perajin seni ukir relief.⁵

Sebelum menjadi sebuah sentra industri kreatif pada tahun 2005, kerajinan seni ukir relief telah tumbuh dan berkembang sejak tahun 1960 melalui pengajaran motif ukir relief berbasis praktek oleh tenaga pendidik di Sekolah Teknik Negeri (STN) Jepara yang berdomisili di Desa Senenan, salah satunya Sumo Tasrib yang menumbuhkembangkan daya kreativitas bibit-bibit perajin di sekitar rumahnya dalam berkarya. Bibit-bibit perajin yang berusia belia mulai dari usia enam tahun atau duduk di kelas satu bangku Sekolah Dasar (SD), mereka berlatih mengukir relief setelah pulang sekolah hingga sore hari.⁶

Industri kreatif seni ukir relief siap menampung banyak tenaga kerja kreatif yang siap menuangkan berbagai ide-ide kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk-produk berkualitas. Industri ini juga siap menampung para generasi muda yang berminat belajar membuat relief sampai mampu bekerja secara mandiri. Industri kreatif seni ukir relief bersama industri mebel dan seni ukir lainnya telah menjadi salah satu pilar penopang perekonomian

³Kus Haryadi, *Langgam Relief Jepara*, (Jepara: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik dan Tenun Jepara, 2016), hlm. 81.

⁴Hadi Priyanto dkk, *Mozaik Seni Ukir Jepara*, (Jepara: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik dan Tenun Jepara. Pemkab Jepara, 2013), hlm. 218.

⁵Rika Harini Irawati dan Herry Purnomo, *Pelangi di Tanah Kartini: Kisah aktor mebel Jepara bertahan dan melangkah ke depan*, (Bogor: CIFOR, 2012) hlm. 17.

⁶Wawancara dengan Sukarno, 2 Juli 2019.

sebagian masyarakat Jepara khususnya perajin di sentra relief Senenan. Kesibukan perajin relief di bengkel-bengkel kerja merupakan aktivitas yang setiap saat dapat dijumpai. Bahkan kadang para perajin harus bekerja siang malam demi menyelesaikan target pekerjaannya.⁷

Secara resmi sentra industri kerajinan seni ukir relief dimulai pada tahun 2005 ketika diresmikan Koperasi Industri dan Kerajinan (Kopinkra) Seni Ukir Relief Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara bersamaan dengan ditetapkannya Desa Senenan menjadi sentra industri kerajinan seni ukir relief pada 10 Agustus 2005⁸. Kemudian untuk melihat bagaimana perkembangan sentra industri kerajinan seni ukir relief di Desa Senenan, setelah sepuluh tahun berjalan (2015), maka akan dilihat lebih lanjut bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi perajin seni ukir relief Desa Senenan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan industri kerajinan seni ukir relief di Desa Senenan tahun 2005- 2015?
2. Mengapa industri kerajinan seni ukir relief mampu bertahan pada tahun 2005 dan berkembang hingga tahun 2015?
3. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat dari berkembangnya industri kerajinan seni ukir relief ini terhadap perajin seni ukir relief Desa Senenan tahun 2005-2015?

B. Ruang Lingkup

Setiap penelitian dan penulisan sejarah diharuskan untuk menentukan batasan-batasan topik yang akan menjadi pokok bahasannya, dengan maksud agar pembahasan lebih praktis dan mempunyai kemungkinan untuk dikaji secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.⁹

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Industri Kerajinan Seni Ukir Relief dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Perajin Seni Ukir Relief Desa Senenan

⁷Kus Haryadi, *Langgam Relief Jepara* (Jepara: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik dan Tenun Jepara, 2016), hlm. 83.

⁸Lihat Lampiran Gambar Potongan Video Peresmian Sentra Seni Ukir Relief Tahun 2005.

⁹Taufik Abdullah, ed, *Sejarah Lokal Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara 2005-2015”. Berdasarkan judul tersebut ada tiga hal prinsip yang membatasi ruang lingkungannya, yaitu *spatial scope* (lingkup tempat), *temporal scope* (lingkup waktu) dan lingkup keilmuan. Tujuannya adalah untuk memberikan batasan serta untuk mempertajam fokus pembahasan.

1. Lingkup Spasial

Penulisan ini bersifat sejarah lokal dengan memfokuskan pada peristiwa yang terjadi pada suatu masyarakat di daerah tertentu. Lingkup Spasial yang diambil pada penulisan ini adalah Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Daerah ini digunakan sebagai lingkup spasial karena terdapat sentra industri kerajinan seni ukir relief, perajin di Desa Senenan ini mengkhususkan diri untuk mengukir dengan menambahkan langgam atau motif yang bernilai seni tinggi yang disebut ukir relief.

2. Lingkup Temporal

Batasan temporal yang digunakan pada penulisan ini adalah dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Tahun 2005 dijadikan sebagai awal mula penulisan karena pada tahun tersebut Industri Kerajinan Seni Ukir Relief di Desa Senenan mulai bangkit dan berkembang setelah mengalami masa-masa krisis ditandai dengan sepi pembeli dan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah, kemudian Desa Senenan ditetapkan sebagai Sentra Ukir Relief dengan Keputusan Bupati melalui Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Jepara tanggal 8 Agustus 2005 nomor 518/105/BH/VIII/2005 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Industri dan Kerajinan (Kopinkra) Seni Ukir Relief Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara bersamaan dengan diberikannya Akta Pendirian Koperasi Industri dan Kerajinan (Kopinkra) Seni Ukir Relief Bupati Jepara Hendro Martojo pada 10 Agustus 2005 meresmikan Desa Senenan sebagai Sentra Ukir Relief¹⁰. Sementara itu alasan mengapa tahun 2015 dijadikan sebagai akhir dari penulisan karena pada tahun tersebut merupakan masa puncak perkembangan industri kerajinan seni ukir relief ditandai dengan semakin menjamurnya *showroom* atau ruang pameran milik perajin yang sebelumnya berupa sawah atau kebun.

3. Lingkup Keilmuan

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka lingkup keilmuan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial ekonomi

¹⁰Lihat Lampiran Gambar Potongan Video Peresmian Sentra Seni Ukir Relief Tahun 2005.

mempunyai bahan garapan yang sangat luas beraneka ragam, dalam skripsi ini model evolusi sangat tepat untuk menunjukkan jenis penulisan yang melukiskan perkembangan sebuah masyarakat berdiri sampai menjadi masyarakat yang kompleks. Mengapa demikian? Karena masyarakat khususnya perajin seni ukir relief di Desa Senenan semula hanya menganggap mengukir sebagai hobi dan kegemaran saja namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi sebuah mata pencaharian dan kemudian munculnya komunitas perajin menumbuhkembangkan desa ini menjadi sentra industri yang kompleks.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada beberapa permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dikembangkan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. *Pertama*, untuk mengetahui, mengkaji dan menggali tentang proses berkembangnya industri kerajinan seni ukir relief di Desa Senenan. *Kedua*, untuk menjelaskan tentang perajin industri kerajinan seni ukir relief yang mampu *survive* setelah Desa Senenan ditetapkan sebagai sebuah sentra selama kurun waktu tahun 2005-2015. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan pengaruh sosial-ekonomi yang dirasakan perajin dengan berkembangnya industri kerajinan seni ukir relief di Desa Senenan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kerajinan yang dibuat perajin dengan bahan dasar kayu seperti seni ukir dan relief telah beberapa dilakukan dan diajukan sebagai acuan, serta telaah dalam skripsi ini. Buku *pertama*, adalah karya Abdul Kadir, dkk., yang berjudul *Risalah dan Kumpulan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*.¹¹ Secara garis besar buku ini membahas mengenai kehidupan perajin seni ukir dan relief yang berkarya dengan imajinasi tinggi sehingga memunculkan berbagai ragam hias atau motif dalam kerajinan seni ukir dan relief. Perkembangan seni ukir Jepara tidak dapat dilepaskan dari motif-motif yang bervariasi dan latar belakang perajin yang memiliki bakat seni. Secara luas buku ini memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai latar belakang perajin seni ukir dan relief yang berbakat kemudian diasah dan dikembangkan di bangku sekolah khususnya sekolah kejuruan. Hal ini diperlukan untuk memahami perkembangan seni ukir dan relief Jepara sejak tahun 1950-an hingga masa awal reformasi. Dari sekolah kejuruan atau dikenal dengan Sekolah Teknik Negeri (STN) Jepara tersebut yang kemudian dalam skripsi ini diketahui seorang staf di bagian Tata Usaha sekolah tersebut

¹¹Abdul Kadir, dkk., *Risalah dan Kumpulan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*. (Jepara: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jepara, 1979).

melatih dan membimbing bibit-bibit perajin seni ukir dan relief di sekitar rumahnya yaitu di Desa Senenan.

Buku *kedua* adalah *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara* yang ditulis oleh SP Gustami.¹² Buku ini berisi tentang sejarah panjang dan juga perkembangan seni kerajinan mebel ukir dan relief Jepara. Di dalam Buku setebal 278 halaman ini, terdapat lima pokok bahasan yaitu, *pertama*, menguraikan tentang keadaan geografis, demografis, sosial, politik, ekonomi, budaya dan kehidupan beragama dalam masyarakat Jepara. *Kedua*, pembahasan khusus mengenai peranan tokoh-tokoh wanita yang mendorong lahir, tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan ukir Jepara. Terutama yang berpengaruh secara langsung. Pembahasan dari masa kehidupan Ratu Kalinyamat, disusul RA Kartini, sampai pada masa kemerdekaan dan pembangunan, dalam hal ini membahas tentang Peranan Ibu Tien Soeharto. *Ketiga*, membahas mengenai proses pelembagaan dan pembauran gaya seni yang berkaitan dengan perkembangan kerajinan ukir Jepara. Pembauran dan perkembangan gaya seni ukir mempunyai arti penting bagi hadirnya bermacam-macam ragam hias, jenis produk, pola penerapan ornamen, teknik mengukir, keragaman desain, dan bentuk mebel ukir yang diproduksi oleh para perajin. *Keempat*, pembahasan mengenai eksistensi kerajinan seni ukir relief Jepara sebagai produk lokal yang mengalami pembinaan dan perkembangan menjadi produk nasional dengan daerah pemasaran global. *Kelima*, membahas mengenai pola kehidupan dan perilaku sosial masyarakat pendukung berkembangnya kerajinan seni ukir yang berpengaruh langsung pada kelangsungan dan perubahan kerajinan seni ukir Jepara disertai penjelasan mengenai pola-pola penyebarannya. Buku ini sangat relevan membantu dalam skripsi ini, karena memberikan informasi yang lengkap tentang industri kerajinan seni ukir Jepara dari sisi sejarahnya maupun juga dari segi perkembangan yang terjadi. Sementara itu yang membedakan buku tersebut dengan skripsi ini adalah pembahasan terkait seni ukir khususnya ukir relief, Gustami hanya membahas seni kerajinan mebel ukir Jepara terbatas pada perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, almari, dll.

Buku yang ketiga merupakan referensi utama untuk memahami seni ukir relief sebagai sebuah industri kerajinan yang menjadi unggulan di Kabupaten Jepara. Buku ini ditulis oleh Kus Haryadi dengan judul *Langgam Relief Jepara*.¹³ Buku ini menggambarkan mengenai seni ukir relief Jepara yang berbeda dengan seni mebel ukir Jepara. Jika seni mebel ukir terbatas

¹²SP Gustami, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

¹³Kus Haryadi, *Langgam Relief Jepara* (Jepara: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik dan Tenun Jepara, 2016).

pada perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, almari, dll maka seni ukir relief merupakan ukir-ukiran yang difungsikan sebagai hiasan dinding untuk mempercantik dekorasi rumah. Dalam buku ini banyak pembahasan tentang langgam relief dan penjelasan mendalam tentang seni relief yang masuk dalam rumpun kerajinan seni ukir. Hal tersebut yang membuat buku tersebut sangat relevan dengan skripsi ini. Sementara itu yang membedakan buku tersebut dengan skripsi ini adalah pembahasan Desa Senenan sebagai sentra industri kerajinan seni ukir relief yang belum dibahas mendalam oleh penulis buku tersebut.

Buku yang keempat adalah *Pola Pengembangan PIK Kabupaten Jepara*. Buku ini adalah hasil penyusunan dari BAPPEDA Kabupaten Jepara.¹⁴ Dalam buku ini memaparkan tentang kondisi PIK yang ada dan berkembang di wilayah Kabupaten Jepara, industri kecil yang ada di Jepara tersebut antara lain adalah: industri kerajinan ukir dan relief, kerajinan tenun ikat troso, kerajinan rotan, konveksi, gerabah, pengeringan ikan dan industri kapuk. Selain itu di dalam buku ini dijelaskan juga tentang strategi-strategi, kebijakan-kebijakan dan juga program pengembangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Jepara untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pengusaha industri kecil. Pengembangan sektor ekonomi, merupakan hal yang dititikberatkan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara. Khususnya industri kerajinan ukir dan relief mendapat perhatian yang lebih karena merupakan produk unggulan dari sub sektor ukir ini telah mengangkat perekonomian dan juga memperkenalkan Jepara, baik di dalam maupun di luar negeri. Perhatian Pemerintah ini memang harus ditingkatkan, karena sebagian besar perajin ukir di Jepara merupakan usaha yang sifatnya industri kecil dan industri rumah tangga. Industri kecil membuktikan mampu mempertahankan keberadaannya di tengah krisis yang melanda negeri ini beberapa tahun yang lalu. Buku ini juga sangat relevan dengan tema yang ditulis karena dari sini bisa mengetahui sejauh mana perhatian dan juga kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah Jepara dalam rangka pengembangan industri kecil di Jepara. Kekurangan dari buku ini terletak pada pembahasan di tiap-tiap babnya yang sangat singkat dan tidak disertai catatan kaki.

Buku yang terakhir berjudul *Sejarah dan Perkembangan Seni Ukir Jepara*.¹⁵ Buku yang disusun oleh Pemerintah Kabupaten Jepara ini berisi tentang segala hal yang ada di

¹⁴BAPPEDA Kabupaten Jepara, *Pola Pengembangan PIK Kabupaten Jepara* (Jepara: BAPPEDA Kabupaten Jepara, 2001).

¹⁵Tim Pemerintah Kabupaten Jepara, *Sejarah dan Perkembangan Seni Ukir Jepara* (Jepara: Pemda Kabupaten Jepara, 1999).

seputar ukir relief yang ada di Jepara. Dalam buku ini menerangkan tentang ukir dan relief tempo dulu, seni ukir dilihat dari Legenda dan juga Sejarah, selain itu buku ini juga menjelaskan peran RA Kartini dalam memajukan seni ukir Jepara. Buku ini juga membahas tentang ukir dan relief pada zaman sekarang, antara lain tentang tantangan yang dihadapi oleh para perajin. Pada bagian lain buku ini juga membahas tentang kebangkitan ukir dan relief Jepara, terobosan-terobosan yang dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah dalam rangka memperkenalkan dan memajukan industri seni ukir, dengan berbagai kegiatan yang digulirkan, antara lain: membuka pasar ukiran, mengadakan Jepara *Fair* dan Jepara *HandyCraft*, program bapak angkat, pembangunan infrastruktur jalan, bekerja sama dengan institusi yang terkait dan juga dengan lembaga pendidikan. Peran Pemerintah dalam mengembangkan seni ukir ini juga dibahas, seni ukir menjadi produk andalan bagi Pemerintah Kabupaten Jepara karena hasil produksi yang dihasilkan dari industri kerajinan ini sangat besar dan menyumbang kepada pendapatan asli daerah, selain itu juga dari adanya kerajinan seni ukir ini juga membantu Pemerintah dalam hal membuka lapangan kerja bagi masyarakat Jepara. Buku ini sangat relevan dengan tema dari tulisan karena di dalamnya berisi segala hal tentang seni ukir dan relief yang ada di Jepara, baik dari sisi sejarah maupun perkembangan dan juga hambatan yang dihadapi oleh para perajin. Dari buku ini dapat diketahui bagaimana sikap Pemerintah dengan adanya industri seni ukir yang berkembang di Jepara.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan pemahaman mengenai permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa konsep penting yang terdapat dalam judul tersebut. Secara konseptual perkembangan adalah suatu evolusi dari yang sederhana ke arah sesuatu yang lebih kompleks melalui berbagai taraf diferensiasi yang sambung menyambung, dimulai dari perubahan-perubahan yang dapat ditelusuri sampai pada hasil peradaban akhir yang di dalam semuanya itu ada proses transformasi dari yang homogen ke heterogen.¹⁶

Perkembangan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu perkembangan dari adanya sentra industri kerajinan seni ukir relief baik dari segi pemasaran yang sebelumnya perajin ukir relief harus “menitipkan” hasil kerajinannya di *Showroom* atau ruang pameran yang berada di Jalan Pemuda kemudian mulai tahun 2006 telah mampu mendirikan *Showroom* sendiri di area tempat tinggalnya, maupun bantuan teknologi (alat untuk mengukir) yang semula masih sederhana

¹⁶Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 66.

menjadi cukup modern, sehingga memengaruhi kehidupan sosial-ekonomi perajin Desa Senenan.¹⁷

Pengertian industri dalam arti sempit: Semua kesibukan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku jadi barang setengah jadi atau barang jadi atau jadi barang yang lebih tinggi faedahnya. Pengertian industri dalam arti luas: "Industri yaitu semua kesibukan manusia dalam sisi ekonomi yang sifatnya produktif dan berupa komersial untuk penuhi kepentingan hidup.¹⁸ Industri itu muncul karena adanya aktivitas sosial ekonomi manusia, seperti tuntutan pemenuhan kebutuhan barang-barang (pangan, sandang, papan) dan juga adanya kebutuhan manusia akan kegiatan sosial (hubungan keluarga, masyarakat), serta kebutuhan non fisik (menuntut ilmu, berekreasi, mengunjungi kerabat, kegiatan kesehatan dan kegiatan lainnya). Kerajinan juga sering disebut sebagai Seni Kriya. Seni Kriya yang berarti "mengerjakan", kemudian menjadi karya, kriya, dan kerja. Pengertian kerajinan secara umum adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Seni kriya merupakan warisan seni budaya yang adiluhung, yang pada zaman kerajaan di Jawa mendapat tempat lebih tinggi dari kerajinan. Seni Kriya dikonsumsi oleh kalangan bangsawan dan masyarakat elite, sedangkan kerajinan didukung oleh masyarakat umum atau kawula alit, yakni masyarakat yang hidup di luar tembok keraton.¹⁹

Dalam membina Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) terhadap masyarakat desa, Pemerintah Kabupaten Jepara memberlakukan sistem dan model *One Village One Product* (OVOP), yang pertama kali diterapkan di kota kecil Oita di Jepang. Di Thailand mengadopsi OVOP dengan nama *One Tambon One Product* (OTOP) pada dasarnya adalah suatu konsep atau program untuk menghasilkan satu jenis komoditas atau produk unggulan yang berada dalam suatu kawasan tertentu. Pengertian kawasan dalam hal ini bisa meliputi suatu areal wilayah dengan luasan tertentu seperti wilayah kecamatan (*tambon*). Secara konseptual, model OTOP maupun OVOP identik dengan konsep *Agro-Ecological Zone* (AEZ) atau Perwilayahan Komoditas Unggulan yang juga mengarahkan suatu kawasan tertentu untuk menghasilkan satu atau beberapa jenis komoditas pertanian dan industri atau Industri Kecil Menengah (IKM) unggulan. Seperti di Jepara potensi setiap daerah terlihat dari ciri khas masing-masing keterampilan warganya, sebagai contoh kerajinan monel yang ada di Kriyan,

¹⁷Wawancara dengan Mulyono, 27 Desember 2018.

¹⁸UU RI No. 5 Th. 1984 tentang Perindustrian.

¹⁹SP Gustami, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 69.

kemudian seni ukir relief yang ada di Senenan itu masuk ke dalam OVOP karena desa tersebut memiliki unggulan kerajinan yang telah lama digeluti bahkan menurun dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu dari Program OVOP tersebut dibuat semacam sentra industri agar mudah mengklasifikasikan tiap desa dan kemudian membinanya, pun apabila ada wisatawan yang berkunjung dapat dengan mudah mengenali desa-desa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁰

Sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk berkembangnya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Di area sentra tersebut terdapat kesatuan fungsional secara fisik: lahan, geografis, infrastruktur, kelembagaan dan Sumber Daya Manusia, yang berpotensi untuk berkembangnya kegiatan ekonomi dibawah pengaruh pasar dari suatu produk yang mempunyai nilai jual dan daya saing tinggi. Sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan atau lokasi tertentu dimana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku / sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama atau sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster. Kementerian Koperasi dan UKM, menunjukkan pengertian klaster sebagai kelompok kegiatan yang terdiri atas industri inti, industri terkait, industri penunjang, dan kegiatan-kegiatan ekonomi (sektor-sektor) penunjang dan terkait lain, yang dalam kegiatannya akan saling terkait dan saling mendukung. Faktor-faktor pembentuk klaster disebut sebagai *Diamond Model*, yang terdiri dari faktor input, kondisi permintaan, industri pendukung dan terkait, strategi perusahaan dan pesaing. Kondisi di Indonesia ditambahkan modal sosial.²¹

Untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan ilmu ekonomi dengan meminjam konsep-konsep dari kedua bidang disiplin ilmu tersebut. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari apa yang ada dalam masyarakat yang saling berhubungan, menyangkut hubungan antar manusia, kelompok sosial, dan perkembangan masyarakat.²² Dengan pendekatan sosiologi diharapkan dapat memotret perubahan-perubahan yang terjadi pada perajin seni ukir relief Desa Senenan sehubungan

²⁰Wawancara dengan Dhaulia Patta Raya, Kasie Perindustrian Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jepara. 1 Juli 2019.

²¹SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32/Kep/M.KUKM/IV/2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra.

²²Adam Nasution, *Sosiologi* (Bandung: Alumni, 1983), hlm.1.

dengan adanya perkembangan seni ukir relief. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat pada kesejahteraan perajin seni ukir relief Desa Senenan antara lain tercermin dari meningkatnya pendidikan masyarakat, mobilitas sosial dan status sosial ekonomi seperti kepemilikan harta benda dan kepedulian pada lingkungan masyarakat. Sementara itu pendekatan ekonomi digunakan untuk menganalisis aktivitas ekonomi, terutama untuk mengungkap berbagai faktor yang menyebabkan perkembangan seni ukir relief seperti sumber daya manusia dalam diri perajin dan peningkatan kehidupan ekonomi perajin seni ukir relief Desa Senenan.

F. Metode Penelitian

Suatu peristiwa sejarah tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan akibat dari serangkaian sebab. Kompleksitas peristiwa ini tidak dapat diterangkan dan diungkapkan hanya dengan mempergunakan satu sudut pandang disiplin ilmu tertentu, akan tetapi harus mempergunakan jalinan interaksi berbagai segi yang saling berkait dan mendukung.²³

Dalam tulisan ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).²⁴ Metode penulisan sejarah tersebut terdiri dari beberapa tahapan permulaan dengan tahapan berikutnya saling berkaitan satu sama lain, secara garis besar tahapan dalam metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (pengujian sumber), interpretasi (sintesis atau penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan).²⁵

Heuristik adalah usaha mendapatkan dan mengumpulkan data. Data sejarah yang tersimpan di dalam dokumen karena telah ditulis orang, baik yang secara langsung dengan mata kepala sendiri maupun yang menyaksikan terjadinya suatu peristiwa atau membaca atau mendengarkan dari orang lain. Orang yang melihat langsung dan menulis peristiwa itu, hasil tulisannya disebut sumber primer. Apabila hasil tulisan lain tidak langsung dari diri sendiri

²³Sartono Kartodirejo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif* (Jakarta: PT Gramedia, 1982), hlm. 40.

²⁴Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1983), hlm. 32.

²⁵Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Mega Book Store, 1984), hlm. 22-23.

termasuk sumber sekunder. Sumber ini sangat penting guna memperoleh data yang dibutuhkan, sebab data sejarah selalu tersimpan dalam sumber tertulis maupun tidak tertulis. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sumber primer dan sekunder. Penulis mempergunakan kedua jenis sumber tersebut.

Sumber primer tertulis yang berupa arsip dalam skripsi ini dapat dikatakan sangat langka, karena pemerintah setempat dan masyarakat di Desa Senenan belum terbiasa mengurus atau pun memelihara arsip-arsip dalam jangka waktu yang bertahun-tahun. Sebagian besar arsip mengenai Desa Senenan telah hilang atau musnah, baik sengaja dimusnahkan atau pun karena tidak terpelihara. Dari hasil kegiatan heuristik ini penulis memperoleh data tentang peta dan monografi desa dari Balai Desa Senenan, surat izin berdirinya koperasi yang mawadahi para perajin industri diperoleh di kantor Disperindagkop Jepara, Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara kemudian diperoleh data mengenai angka statistik Kecamatan Tahunan. Selain itu juga Penulis berhasil mendapatkan surat kabar yang menulis tentang sentra industri ukir relief, sumber ini diperoleh dari penelusuran di Kantor Balai Desa Senenan, Sekretariat Pemerintah Kabupaten Jepara, PIK Kompas dan Depo Arsip Suara Merdeka.

Sumber primer lisan diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan orang-orang yang berkompeten. Hasil wawancara ini digunakan sebagai pelengkap dan sekaligus pembanding sumber tertulis.²⁶ Wawancara dengan tokoh-tokoh yang berkaitan dan juga mengetahui tentang industri ukir relief di Desa Senenan. Mereka ini antara lain pengusaha, perajin, dan tokoh masyarakat seperti Sutrisno, Kartono dan Sukarno kemudian wawancara dengan peneliti kerajinan seni ukir relief yaitu Kus Haryadi, wawancara dengan perangkat desa seperti Munawi (Kepala Urusan Pemerintahan) Desa Senenan kemudian juga Petinggi Desa Senenan Mulyono periode 2008-2013, dan Petinggi Mintono (2013-2019) selanjutnya juga dari pihak Dinas atau Instansi terkait seperti Disperindagkop Kabupaten Jepara yaitu Dhaulia Patta Raya (wakil dari Dinas Perindustrian) dan Rusmiyati (Kepala Dinas Koperasi).

Sumber sekunder dalam skripsi ini merupakan data pendukung dalam memahami sumber utama yang telah diperoleh. Sumber ini diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku-buku karya para sarjana, pascasarjana dan para peneliti yang ahli dan relevan. Penulis juga mencari artikel-artikel dari beberapa penulis yang dimuat oleh majalah dan surat kabar sezaman atau penerbitan yang lain, baik secara *offline* maupun *online* dengan mengunjungi

²⁶Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1983), hlm. 35.

beberapa situs *online* yang dinilai memiliki kredibilitas. Beberapa buku yang menjadi sumber sekunder dari skripsi ini beberapa di antaranya telah disebutkan pada penjelasan tinjauan pustaka skripsi ini.

Sumber yang terkumpul bila sudah dipandang cukup, kemudian dilakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang akan digunakan dapat dipercaya. Pengujian sumber dilakukan melalui kritik eksteren dan interen.²⁷ Kritik eksteren dilakukan untuk menguji otentisitas atau keaslian sumber.. *Pertama*, Kritik eksteren dilakukan untuk mengetahui otentisitas atau keaslian sumber. Kritik eksteren dilakukan terhadap sumber yang telah diperoleh di lapangan mengenai industri ukir relief. *Kedua*, Kritik interen dilakukan untuk menentukan apakah sumber yang digunakan kredibel, dapat dipercaya atautakah tidak. Kritik interen terhadap dokumen yang berkaitan dengan industri ukir relief. Di sini penulis sebelum menggunakan dokumen yang diperoleh untuk dituangkan ke dalam tulisan, terlebih dulu mengkritik mengenai konten atau isi yang termuat dalam dokumen seperti mengajukan berbagai pertanyaan kritis dan mengadakan koraborasi (membanding-bandingkan) dengan sumber-sumber lain yang independen, untuk dapat mengetahui apakah ada kesalahan informasi dalam sumber sejarah tersebut atau tidak dan untuk dapat mengetahui keterkaitan sumber sejarah tersebut terhadap pembahasan skripsi ini.

Tahap ketiga yaitu melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan dan menyusun fakta sehingga menjadi keseluruhan yang masuk akal dan relevan dengan masalah yang diteliti dengan menghubungkan fakta-fakta yang ditemukan dari proses heuristik dan kritik sumber. Tahap ini dilakukan untuk membentuk susunan fakta-fakta yang kronologis dan menggambarkan hubungan kausalitas (sebab-akibat) peristiwa yang utuh tentang masalah Di sini fakta yang disintesis dalam bentuk kata-kata dan kalimat, sehingga dapat dibaca dan dimengerti. Penulis menginterpretasikan sumber-sumber yang didapat terlebih dahulu kemudian ditinjau apakah layak untuk menjadi dasar dari skripsi ini seperti contohnya sumber mengenai jumlah anggota koperasi, penulis dari data tersebut melakukan verifikasi terhadap sumber yang diperoleh.

Historiografi adalah tahap yang terakhir dan merupakan proses penulisan kembali peristiwa sejarah. Dalam tahap ini fakta yang sudah disintesis dan dianalisis harus dipaparkan dalam bentuk tulisan dengan mempergunakan bahasa yang baik, sehingga menghasilkan tulisan sejarah yang kronologis sekaligus sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca.

²⁷Tentang kritik ekstern dan intern lihat Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 80-117.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian mengenai bab-bab dan subbab-subbab yang tercakup di dalam skripsi ini. Penyusunan sistematika bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami bagaimana urutan penjelasan yang disampaikan dalam penelitian. Berikut ini merupakan sistematika dari penelitian skripsi dengan judul “Perkembangan Industri Kerajinan Seni Ukir Relief dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Perajin Seni Ukir Relief Desa Senenan Tahun 2005- 2015”.

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum masyarakat Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Tinjauan ini meliputi kondisi geografis, kemudian dijelaskan pula dalam bab ini tentang proses pertumbuhan penduduk, kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Bab III, memaparkan tentang perkembangan industri kerajinan seni ukir relief tahun 2005-2015, meliputi tiga pokok bahasan, yaitu asal-usul kerajinan seni ukir relief, perkembangan industri kerajinan seni ukir relief Desa Senenan dari tahun 2005-2015 yang meliputi pendirian koperasi sekaligus penetapan sebagai sentra. Terakhir adalah faktor-faktor yang memengaruhi industri kerajinan ukir relief, baik itu yang berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia dalam hal ini perajin seni ukir relief, ciri khas hasil produksi yang dibuat oleh para perajin, dan kebijakan pemerintah. Faktor penghambat antara lain, yaitu: kekurangan modal, pemasaran, bahan baku dan regenerasi perajin seni ukir relief.

Bab IV, memaparkan pengaruh industri kerajinan seni ukir relief terhadap kehidupan sosial ekonomi perajin seni ukir relief di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara tahun 2005-2015. Pengaruhnya di bidang ekonomi antara lain peningkatan pendapatan, sedangkan pada bidang sosial adalah pendidikan, perilaku perajin seni ukir relief dan sarana prasarana.

Bab V, merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan penelitian skripsi untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana wujud perkembangan industri kerajinan seni ukir relief dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi perajin seni ukir relief Desa Senenan tahun 2005-2015.